

BAB II

TINAJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Pemberdayaan

2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Pembangunan masyarakat hak yang diberikan untuk mengelola hasil dari sumber yang dihasilkannya sendiri, beberapa hal yang harus ditempuh dalam keseimbangan fungsi dan bentuk peranan antara pemerintah, yaitu pengusaha dan rakyat. Menurut Widayanti (2012) dalam Mustangin (2017, hlm 60) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah *concern* publik yang di nilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dengan mengatasi masalah sosial, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan yang dilaksanakan dalam berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil.

Menurut Sulistiyani (2004) dalam Setiawati, dkk (2020, hlm 3) pemberdayaan adalah suatu proses agar berdaya untuk menghasilkan kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya. Menurut Edi Suharto (2017, hlm 57) secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud sering kali dihubungkan dengan kemampuan oranglain untuk melakukan apa yang diinginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Menurut Anwas (2014, hlm 48) menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu konsep yang saling berhubungan dengan kekuasaan. Makna dari kekuasaan sering kali menjadi ciri khas dengan kemampuan dari dalam individu untuk mengatur dirinya, bahkan mengatur oranglain sebagai individu maupun kelompok yang terlepas dari kebutuhan atau keinginan dari oranglain.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai meningkatkan harkat dan martabat. Menurut Widiastuti (2015) dalam Chairunnisa (2017, hlm 18) pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Pemberdayaan berarti

upaya untuk memperoleh kekuatan. Konsep pemberdayaan di Indonesia ini di adopsi dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Konsep ini lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa yang muncul pada tahun 70-an yang berkembang sampai saat ini. Secara historis, *empowerment* pada masyarakat Eropa modern merupakan aksi emansipasi dan liberalisasi serta penataan terhadap segala kekuasaan dan penguasaan inilah yang kemudian menjadi substansi dari pemberdayaan.

Menurut Abdul Rahmat (2017, hlm 104) untuk memulai suatu pemberdayaan seseorang pemberdaya tidak serta merta membuat program yang ditujukan kepada masyarakat. Tetapi, perlu adanya pendekatan kepada masyarakat untuk menjalin keakraban dan komunikasi dua arah. Pendekatan tersebut bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada masyarakat atau beberapa tokoh yang ada di wilayah tersebut.

Pemberdayaan bukan hanya memberikan kekuasaan dan wewenang kepada pihak yang belum atau tidak berdaya, akan tetapi lebih mempunyai makna dalam meningkatkan kualitas dari dalam individu, kelompok, serta masyarakat yang mampu hidup mandiri dan mempunyai daya saing.

2.1.1.2 Ciri-ciri Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Nurbeti (2009) dalam Fujiyani (2019, hlm 15) ciri-ciri pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Tokoh atau Pimpinan Masyarakat (*Community Leader*) di dalam masyarakat baik yang ada dalam pedesaan, perkotaan, maupun pemukiman *elite* atau pemukiman kumuh, secara alamiah akan terjadi kristalisasi adanya pimpinan atau tokoh masyarakat.
- 2) Organisasi Masyarakat (*Community Organization*) dalam suatu masyarakat selalu ada organisasi-organisasi kemasyarakatan baik formal maupun informal. Misalnya PKK, karang taruna, majelis taklim, koperasi dan sebagainya.
- 3) Pendanaan Masyarakat (*Community Found*) sebagaimana dalam uraian dalam pokok pembahasan dana sehat, maka secara singkat dapat di garis bawahi beberapa hal yaitu “bahwa dana sehat telah berkembang di Indonesia sejak lama (tahun 1980-an). Pada masa sesudahnya (1990-an) dana sehat ini semakin

meluas perkembangannya dan oleh departemen kesehatan di perluas dengan nama program JPKM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat).

- 4) Material Masyarakat (*Community Material*). Sumber daya alam merupakan salah satu potensi masyarakat, masing-masing daerah mempunyai sumber daya alam yang berbeda yang dapat di manfaatkan untuk pembangunan.
- 5) Pengetahuan Masyarakat (*Community Knowledge*) semua bentuk penyuluhan yang ada di dalam masyarakat adalah salah satu contoh pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan komponen pengetahuan masyarakat.
- 6) Teknologi Masyarakat (*Community Technology*) dalam beberapa komunitas telah tersedia teknologi sederhana yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan program kesehatan. Misalnya penyaring air bersih menggunakan pasir atau arang untuk pencahayaan rumah sehat menggunakan genteng dari tanah yang ditengahnya di simpan kaca.

2.1.1.3 Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Subianto (2014, hlm 111) dalam Fujiyani (2019, hlm 16) bahwa tujuan dari pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Perbaiki pendidikan, yaitu dengan adanya pemberdayaan harus di optimalkan ke dalam suatu bentuk pendidikan ke arah yang lebih baik lagi. Di dalam perbaikan ini meliputi pendidikan yang dapat menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.
- 2) Perbaiki aksesibilitas, dengan berkembang dan bertumbuhnya semangat belajar sepanjang hayat atau seumur hidup diharapkan mampu mempengaruhi aksesibilitasnya. Terutama dalam aksesibilitas inovasi/informasi, pembiayaan, penyediaan produk, peralatan dan yang lainnya.
- 3) Perbaiki tindakan, dengan perbaikan ini dapat memperbaiki pendidikan dan aksesibilitas yang beragam dengan sumber daya yang baik, dan juga diharapkan akan terjadi tindakan yang semakin lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perbaiki kelembagaan, seperti memperbaiki lembaga yang termasuk ke dalam jejaring pengembangan mitra usaha.
- 5) Perbaiki usaha, dengan adanya perbaikan yang terjadi maka diharapkan dapat memperbaiki usaha atau bisnis yang sedang dilakukan.

- 6) Perbaikan pendapatan, dalam perbaikan ini dapat memperbaiki usaha yang diharapkan dapat membantu memperbaiki pendapatan ekonomi terutama di dalam keluarga dan juga masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan dan pendapatan, yang diharapkan juga dapat memperbaiki lingkungan, dengan adanya kerusakan yang disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 8) Perbaikan kehidupan, serta pendapatan lingkungan yang baik dapat menghasilkan lingkungan kehidupan keluarga dan masyarakat yang baik pula.
- 9) Perbaikan masyarakat, dengan adanya perbaikan ini dapat menghasilkan kehidupan yang lebih baik lagi terutama dalam hal mendukung terealisasinya masyarakat yang semakin baik.

2.1.1.4 Proses Pemberdayaan

Menurut Sulistyani (2004) dalam Reswari (2015, hlm 17) proses adalah seluruh kegiatan atau langkah-langkah secara bertahap yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan yang terdiri dari, pendekatan *capacity building* untuk memberdayakan agen pembaharu, pendekatan *new public manangement* (NPM) untuk meningkatkan kemampuan manajerial agen pembaharu secara internal, pendekatan kinerja untuk peningkatan organisasi agen pembaharu, pendekatan substansial melalui pengorganisasian *knowledge, attitude, practice* (KAP) agar agen pembaharu dapat menguasai aspek dan substansi kemiskinan, mampu menentukan solusi dan pendekatan yang tepat untuk menciptakan kemandirian masyarakat.

Menurut Suharto (1997) dalam Edi Suharto (2017, hlm 67) proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau yang memungkinkan suasana potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan juga harus mampu berkembang dengan

segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.

- 3) Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus di arahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan adalah memberikan bimbingan atau dorongan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan juga harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

2.1.1.5 Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas, maka setiap proses pelaksanaan pemberdayaan ini perlu diberi landasan dengan cara memberikan strategi didalam kinerja tertentu dengan keberhasilan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardikanto dan Subianti (2012) dalam Wulandari (2017, hlm 50) menyebutkan strategi pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga arah, yaitu:

- 1) Pihak yang bersangkutan dan pemberdayaan masyarakat
- 2) Otonomi dan delegasi yang sudah yakin dalam mengelola pembangunan yang akan dikembangkan di dalam peran yang ada juga masyarakat yang terlibat
- 3) Penajaman arah dalam hal modernisasi yang merubah perubahan struktur sosial ekonomi termasuk juga kesehatan, budaya serta politik yang ada dalam partisipasi masyarakat.

Adapun, pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini informasi yang dibutuhkan berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, referensi dan hasil temuan yang ditemukan dari pengamatan di lapangan.
- 2) Pemahaman yang dapat membangun, komitmen agar mampu mendorong individu yang mandiri, baik dari keluarga maupun masyarakat.
- 3) Sistem informasi yang disiapkan, pengembangan sistem analisis, monitoring, intervensi serta evaluasi pemberdayaan individu, keluarga serta masyarakat.

2.1.1.6 Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews (1973) dalam Astuti, dkk (2019) prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Prinsip akan berlaku apabila dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai hasil pengamatannya dalam kondisi yang beragam.

Dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar yang terus diingat dalam jangka waktu yang lebih lama
- 2) Akibat, artinya kegiatan memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau puas, tidak senang atau kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa yang akan datang
- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, karena setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa lainnya

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980) dalam Astuti, dkk (2019, hlm 44) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lainnya sebagai berikut:

- 1) Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Hal ini harus dikaji secara mendalam termasuk dengan apa yang terjadi yang menjadi minat dan kebutuhan yang

dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi yang sesuai dengan ketersediaan sumber daya, minat dan juga kebutuhan yang perlu dijadikan prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.

- 2) Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan atau menyentuh organisasi masyarakat bawah sejak dari keluarga ataupun kerabat.
- 3) Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Hal lainnya yaitu perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budayanya.
- 4) Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena setiap penyuluh perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal.
- 5) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah direncanakan.
- 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi disini adalah bukan terbatas pada tawar menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan masyarakat sebagai sasarannya.
- 7) Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang di kerjakan. Dengan kata lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada masyarakat

yang menjadi sasaran untuk mencoba pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

- 8) Penggunaan metoda yang sesuai, artinya pemberdayaan yang harus dilakukan dengan penerapan metoda yang disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) serta sasarannya. Dengan kata lain tidak satupun metoda yang dapat di terapkan di semua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
- 9) Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan ataupun kepuasannya sendiri dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hal ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaannya.
- 10) Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh-penyuluh yang disiapkan untuk menangani kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan.
- 11) Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini terkandung dalam pengertian-pengertian:
 - a) Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga
 - b) Setiap anggota keluarga memiliki peran atau pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan
 - c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama
 - d) Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga
 - e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan di antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani
 - f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda
 - g) Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan keluarga, memperkokoh kesatuan keluarga, baik dalam masalah sosial, ekonomi, maupun budaya
 - h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya

- 12) Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Dengan maksud dengan adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program pemberdayaan selanjutnya.

Menurut Mardikanto dan Subianto (2014, hlm 105) prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan, diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam pemberdayaan yang banyak melibatkan kelompok masyarakat untuk mengerjakan maupun terlibat dalam suatu kegiatan.
- 2) Akibat, diartikan sebagai suatu kegiatan pemberdayaan harus memiliki akibat maupun pengaruh yang bermanfaat juga baik bagi masyarakat.
- 3) Asosiasi, diartikan sebagai sebuah kegiatan yang terlibat dapat dihubungkan dengan kegiatan pemberdayaan lainnya. Dan juga memiliki tujuan atau kepentingan yang sama maka dari itu dibutuhkan pembentukan kegiatan yang dibangun bersama.

2.1.1.7 Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (2000) dalam, Suryana (2010, hlm 22) bahwa “pemberdayaan tidak bersifat abadi atau selamanya, tetapi mencapai target agar masyarakat mampu melakukan suatu hal secara mandiri, dan juga dilepaskan agar mampu mandiri, walaupun dari jarak jauh agar tidak jatuh lagi”. Pendapat tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap. Menurut Suryana (2010, hlm 23) tahapan-tahapan yang harus dilalui sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran serta pembentukan perilaku menuju ke dalam perilaku yang sadar dan juga peduli sehingga menumbuhkan rasa peningkatan kapasitas dalam diri. Pada tahap ini penyuluh atau pihak yang memberdayakan berusaha untuk menciptakan pra kondisi, agar dapat memfasilitasi keberlangsungan proses pemberdayaan secara efektif.
- 2) Tahap transformasi yang berupa kemampuan dalam wawasan pengetahuan, keterampilan kecakapan agar terbukanya wawasan dan menimbulkan keterampilan dasar sehingga dapat menghasilkan peran yang dapat di ambil dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat dapat mempelajari dan

menjalani proses tentang pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan yang memiliki relevansi terhadap apapun yang telah menjadi tuntutan kebutuhan.

Dalam tahapan ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi

2.1.1.8 Dampak Pemberdayaan

Menurut Dicktus (2013) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai dari pencapaian kinerja setiap indikator dalam satu kegiatan.

1) Dampak Sosial

Menurut Dicktus (2013) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan sosial seperti perubahan baik yang bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan yang ada dan keadaan sosial seperti perubahan pada pendidikan, proses sosial serta gaya hidup yang dapat dikatakan bahwa dampak sosial merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat sebagai akibat dari adanya suatu kegiatan pembangunan di wilayah.

2) Dampak Ekonomi

Menurut Dicktus (2013) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) dampak ekonomi adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, kebijakan, dan keadaan yang mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif ataupun negatif bagi ekonomi. Dampak positif yang ditimbulkan dari segi ekonomi berupa lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, sedangkan dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah perilaku ekonomi masyarakat yang semakin menjadi konsumtif.

Menurut Edi Suharto (2017, hlm 103) dalam Akrim Mufadiyah (2019, hlm 60) ada beberapa dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat beberapa dampak tersebut:

- 1) Dapat membangun dan mengembangkan potensi masyarakat
- 2) Merubah pola pikir masyarakat agar lebih maju
- 3) Meningkatnya *output* kinerja masyarakat

- 4) Masyarakat dapat mengambil tanggungjawab terhadap pekerjaannya masing-masing, dan mengatur sesuai dengan kebutuhan individu kemudian melakukannya tanpa ada campur tangan oranglain yang berdampak dalam kesejahteraan hidupnya

Menurut Suharto (2014) dalam Indria (2018, hlm 44) mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan *cultural* dan politis. Dampak yang paling dirasakan dari adanya pemberdayaan adanya peningkatan ekonomi, salah satu bentuk dari dampak ekonomi adalah masyarakat lebih mudah dalam mengakses sumber kebutuhan ekonomi.

Sumber ekonomi yang ada di masyarakat bisa saja termasuk sumber ekonomi alam, sumber ekonomi yang berasal dari manusia, sumber ekonomi buatan manusia dan kepengesuhan atau orang yang berinisiatif menggabungkan dan mengkoordinir ketiga sumber sebelumnya.

2.1.1.9 Indikator Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Kurnianto (2017) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) indikator dari dampak sosial ekonomi sebagai berikut:

1) Sosial

a. Pendidikan

Menurut Hasyim (2003) dalam Evahalda (2020, hlm 6) tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk para petani menerapkan apa yang didapat untuk peningkatan usaha taninya

b. Proses Sosial

Menurut Soekanto (2013) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 6) proses sosial diartikan sebagai pengaruh dari timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, selain itu juga proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Misalnya berbagi segi kehidupan perorangan atau kelompok secara bersamaan.

Beberapa bentuk proses sosial yang mendasar yang sangat penting untuk dipahami yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama

Menurut Kamanto (2000) dalam Evahalda (2020, hlm 6) kerjasama dapat diartikan sekelompok orang yang bergabung/bekerja bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sehingga kerjasama akan menghasilkan integrasi di dalam kelompok ataupun masyarakat kerjasama ini ada yang bentuknya spontan, langsung, kontrak, dan kerjasama tradisional.

2. Akomodasi

Menurut Goodman (2004) dalam Evahalda (2020, hlm 6) akomodasi merupakan aspek interaksi sosial yang diikuti konflik. Dalam akomodasi, kerjasama dan konflik hadir di saat yang bersamaan semakin bersahabat sebuah lingkungan, semakin besar pula kemungkinan untuk bekerja samanya.

3. Gaya Hidup

Menurut Mowen (2008) dalam Evahalda (2020, hlm 7) gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup seseorang dapat menunjukkan pola kehidupan seseorang yang berkaitan dengan yang tercermin dalam kegiatan dan yang diminatinya.

2) Ekonomi

a. Pendapatan

Menurut Gustiyana (2004) dalam Evahalda (2020, hlm 7) pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil tani yang dijual atau ditukar menjadi hasil produksi yang dinilai. Sedangkan pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

b. Aktivitas Lapangan Kerja

Menurut As'ad (2002) dalam Evahalda (2020, hlm 7) bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dinikmati oleh seseorang yang bersangkutan. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.1.10 Kendala Pemberdayaan

Menurut Fatah (2006) dalam Reswari (2015, hlm 30) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi ketika ingin meningkatkan produktivitas dan pendapatan padi adalah sebagai berikut:

- 1) Lemahnya program penyuluhan pertanian sehingga tidak mampu mencapai targetnya para petani
- 2) Terbatasnya pasar kompetitif untuk input produksi benih yang bermutu dan pupuk
- 3) Terbatasnya pelayanan di sektor dan pedesaan, menyangkut pelayanan keuangan, perbankan, permodalan dan juga teknologi
- 4) Lemahnya pasar produk pertanian

Menurut Fatah (2006) dalam Reswari (2015, hlm 30) hambatan-hambatan lainnya juga seperti pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan dan kekuasaan. Petani yang berkompeten juga merupakan syarat penting bagi keberhasilan pembangunan pertanian dan tujuan dari penyuluhan adalah meningkatkan kompetensi tersebut.

2.1.1.11 Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Menurut Mahali (2017) dalam Evahalda, dkk (2020, hlm 4) adapun bentuk-bentuk pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Bantuan Sosial

Pemberdayaan yang berorientasi pada pemberian bantuan yang dilakukan secara langsung berupa uang ataupun alat. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 39 Tahun 2012, pasal 1 angka 15 bantuan sosial merupakan pemberian berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu,

keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak terus menerus yang bertujuan untuk melindungi diri dari kemungkinan terjadinya resiko sosial

2) Pengembangan Kapasitas dan Aksebilitas

Tujuan dibentuknya pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas teknik tertentu dan membuka akses bagi kelompok yang tereklusi misalnya pengadaan pengembangan pengetahuan terhadap suatu bidang tertentu. Menurut Sastrodiopera (2006) dalam Evahelda, dkk (2020, hlm 4) pelatihan merupakan salah satu proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat. Metode yang lebih diutamakan yaitu praktek dibandingkan teori, pengembangan kapasitas masyarakat pada hakikatnya merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri

3) Pengorganisasian Masyarakat

Pemberdayaan dengan bentuk pengembangan dan pelebagaan kesadaran dan praktik kerjasama dalam suatu bidang yang bersifat khusus untuk suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat itu sendiri maupun yang berasal dari usaha secara gotong royong

2.1.2 Kajian Kelompok Tani

2.1.2.1 Pengertian Kelompok Tani

Menurut Hermanto dan Dewa (2011, hlm 372) kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani dalam berusaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan. Kelompok tani ini dibentuk berdasarkan letak geografis posisi lahan yang saling berdekatan dengan kondisi wilayah yang administratif sesuai dengan tempat tinggal dan pendekatan komoditas yang diusahakan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal I Bab I, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan, “kelompok tani adalah kumpulanpetani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota”.

Dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik petani Indonesia yang mempunyai lahan yang sempit, dan juga kondisi kultur yang masih sangat kuat dalam lingkungan masyarakatnya. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan dengan menggabungkan ketiga pendekatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Digabungkannya petani yang memiliki potensi geografis lahan yang cukup berdekatan, diharapkan mampu menyesuaikan proses usaha tani yang dapat dikembangkan menjadi lebih besar secara bersamaan sehingga volume produksi dapat ditingkatkan dan mampu mengurangi serangan hama.
- 2) Digabungkannya petani menjadi dalam satu kelompok tani yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan, diharapkan akan mampu mempermudah koordinasi dalam setiap anggota kelompok.
- 3) Digabungkannya petani dengan melakukan pendekatan komoditas yang sama sehingga diharapkan akan mudah dalam berkoordinasi proses pemasaran yang dihasilkan saat panen.

2.1.2.2 Ciri-ciri Kelompok Tani

Menurut Kementerian Pertanian (2020) adapun ciri-ciri kelompok tani yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling mengenal, saling akrab dan saling percaya satu sama lain didalam anggota
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam tradisi atau pemukiman hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa dan juga pendidikan terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama

2.1.2.3 Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan juga keluarganya sebagai subjek pendekatan dengan suatu kelompok, agar lebih memiliki peran di dalam pembangunan. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani untuk memajukan usaha tani agar dapat menjadi lebih baik dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga dapat mendukung terciptanya suatu kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan juga keluarganya. Tetapi di dalam sebuah masyarakat masih banyak yang memiliki asumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

2.1.2.4 Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu tempat atau wadah mengajar bagi para anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta bertumbuhnya kemandirian dalam melakukan usaha tani sehingga produktivitas yang dilakukan mengalami peningkatan, juga pendapatan yang diperoleh semakin bertambah serta kehidupan lebih sejahtera. Kelompok tani juga dijadikan sebagai tempat untuk bekerja sama antara sesama petani didalam kelompok tani juga dengan kelompok yang lain, sehingga usaha tani yang dihasilkan lebih efisien dan mampu untuk menghadapi segala tantangan, hambatan dan gangguan dari kelompok. Sebagai unit produksi usaha tani, kelompok tani juga dilaksanakan secara keseluruhan dan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dikembangkan untuk tercapainya skala ekonomi.

2.1.2.5 Dampak dari Kelompok Tani

Menurut Suhardiyono (1992) dalam Mufadiyah (2019, hlm 70) beberapa dampak dari adanya kelompok tani yang berupa manfaat yang diperoleh dari kelompok tani baik anggota maupun lingkungannya baik ekonomi maupun sosial, adapun manfaat ekonominya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kuatnya negosiasi dengan model ini baik dalam pemasaran hasil komoditas pembelian barang investasi atau saprotan akan meningkat karena dilakukan secara berkelompok

- 2) Aktivitas *non farm*, apabila esensi tenaga kerja tercapai maka waktu tenaga kerja yang berlebih dapat dilakukan berbagai macam kegiatan dengan tujuan mendapatkan penghasilan tambahan
- 3) Peningkatan pendapatan dengan berbagai macam keuntungan yang diperoleh diharapkan pendapatan petani meningkat

Menurut Suhardiyono (1992) dalam Mufadiyah (2019, hlm 70) adapun manfaat sosial yang diperoleh dari kelompok tani sebagai berikut:

- 1) Pendidikan bagi masyarakat lingkungan sekitar, model ini dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan organisasi kerakyatan bagi masyarakat dalam usaha mencapai tujuan bersama
- 2) Menghidupkan kembali semangat ekonomi kerakyatan dengan terbentuknya sentra ekonomi pertanian yang berjalan dan dapat dijual di pasaran
- 3) Semangat gotong royong yang akan menimbulkan sisi positif berupa perasaan saling memiliki pada setiap anggota dan saling membantu antar anggota yang membuat keakraban mereka semakin kuat juga saling mengenal satu sama lain

2.1.3 Kajian Produktivitas

2.1.3.1 Produktivitas

Di dalam bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan akan suatu faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang di harapkan dan di terima pada waktu panen dengan biaya yang harus di keluarkan.

Menurut Daulay (2014) dalam Sari (2019, hlm 15) produktivitas adalah gabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang di peroleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*). Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah.

Menurut Sinulingga (2014) dalam Tarigan (2018, hlm 18) produktivitas adalah rasio antara *output* dan *input*. Produktivitas juga sebuah ukuran tentang kemampuan satu kesatuan *input* dalam menghasilkan *output*. Dengan demikian

produktivitas juga dapat diartikan sebagai berapa besar penerimaan yang diperoleh oleh setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

Menurut Basu Swastha (2012) dalam Ernawati (2017, hlm 38) produktivitas adalah suatu konsep yang tergambar mengenai hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa telah di produksi) dengan sumber-sumber (jumlah tenaga kerja, energi, modal dan sebagainya) yang digunakan untuk menghasilkan hasil tersebut. Secara lebih sederhana diartikan oleh ILO (*International Labour Organization*) mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah atau total yang dihasilkan dengan jumlah dari setiap sumber yang telah digunakan setelah hasil produksi berlangsung.

Menurut Sinungan (2013) dalam Ernawati (2017, hlm 38) menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu konsep yang sifatnya universal yang bersedia untuk menyediakan barang dan jasa yang lebih banyak lagi untuk manusia dengan menggunakan sumber nyata yang semakin sedikit.

2.1.3.2 Sumber Produktivitas

Menurut Sedarmayanti (2012) dalam Ernawati (2017, hlm 40) adalah manusia yang dijadikan tenaga kerja baik secara individual maupun kelompok yang terarah pada upaya untuk meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Sumber produktivitas tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan pikiran, produktivitas dikatakan tinggi jika dalam usaha menghasilkan hasil yang diperoleh secara maksimal yang dipergunakan dengan memperoleh cara kerja yang mudah
- 2) Penggunaan tenaga fisik atau jasmani, produktivitas dikatakan tinggi apabila dalam melakukan sesuatu dapat memperoleh hasil dengan jumlah yang banyak dan menghasilkan mutu yang baik
- 3) Penggunaan waktu yang tepat, produktivitas dikatakan tinggi apabila dalam melakukan sesuatu mencapai hasil yang berkualitas dan waktu yang dibutuhkan sangat singkat atau cepat
- 4) Penggunaan ruangan, sebuah pekerjaan akan dikatakan produktif apabila menggunakan ruang dengan luas yang wajar, sehingga tidak membutuhkan mobilitas yang jauh

- 5) Penggunaan bahan dan uang, produktivitas dapat dikatakan produktif apabila penggunaan bahan dan uang tidak terlalu banyak yang terbuang secara sia-sia dengan jumlah harga yang tidak terlalu mahal tanpa mengurangi kualitas yang dihasilkan

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Ravianto (2011) dalam Ernawati (2017, hlm 42) adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan kekuatan atau motor pendorong kegiatan seseorang ke arah pencapaian tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya
- 2) Kedisiplinan, disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang dalam kelompok maupun masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku
- 3) Etos kerja, faktor penentu produktivitas karena etos kerja merupakan pandangan untuk menilai sejauh mana kita melakukan sesuatu pekerjaan dan terus berupaya dalam hasil yang dilakukan
- 4) Keterampilan, faktor yang ditentukan dalam mencapai produktivitas. Dengan demikian setiap individu dituntut untuk tampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 5) Pendidikan, tingkat pendidikan harus selalu di kembangkan baik secara jalur formal maupun informal. Karena dalam setiap penggunaan teknologi hanya dapat di kuasai dengan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang baik

2.1.4 Pengertian Petani Padi

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia dalam bentuk perorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Menurut Hamdan (2013, hlm 4) padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Oleh karena itu, perlu ditingkatkannya produktivitas padi.

Beberapa alasan perlu ditingkatkannya produksi padi yaitu:

- 1) Beras merupakan bahan pokok bagi masyarakat Indonesia, termasuk komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan
- 2) Usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar.

Dapat disimpulkan bahwa petani padi adalah seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk menghasilkan sumber makanan pokok.

A. Tahapan Cara Menanam Padi

Menurut Rizki (2013, hlm 7) tanaman padi sawah tumbuh pada daerah mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Secara umum berdasarkan tempat tumbuhnya, padi terbagi dalam 3 kategori yaitu padi sawah, padi pasang surut dan padi ladang. Ketiga jenis padi ini mempunyai teknik budidaya dan cara tanam yang berbeda. Berikut cara menanam padi sawah juga terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Pengolahan Tanah

Tahap pengolahan tanah pada tanaman padi sawah meliputi dua bagian penting yaitu :

a) Persiapan Lahan

Persiapan lahan meliputi pembersihan jerami padi atau sisa tanaman lain, pengemburan tanah dan perbaikan pematang yang rusak. Pemberian pupuk awal dan penyebaran kapur pertanian jika diketahui ph tanah dibawah 6,5 pemberian pupuk awal biasanya dalam bentuk pupuk kandang yang sudah difermentasi sebanyak 4 ton/ha. Untuk mengemburkan tanah dapat menggunakan bajak dan garu agar tanah mudah ditanami oleh padi yang akan ditanam pada tanah yang sudah di gemburkan dan sudah diberikan pupuk awal dan penyebaran kapur di lahan.

b) Persiapan Irigasi

Saluran irigasi juga perlu dipersiapkan, agar saat proses penanaman air dibutuhkan tanaman yang terjamin dengan kualitas yang baik. Pada saat tidak terpakai saluran pembuangan air sebaiknya ditutup, agar pupuk yang sudah diberikan tidak hanyut dan juga menghemat air agar tidak terbuang dengan sia-sia.

2) Tahap Pembibitan

Pembibitan padi sawah harus dilakukan di tempat persemaian. Pembuatan persemaian adalah bagian paling penting dalam budidaya padi sawah karena benih yang dihasilkan akan menentukan pertumbuhan tanaman padi sawah. Lokasi untuk pembibitan harus dipilih tanah yang subur dengan intensitas cahaya matahari yang cukup. Pembuatan persemaian tergantung pada luas lahan sawah yang akan ditanami. Biasanya untuk 1 ha diperlukan benih padi sebanyak 25-30 kg/ha. Setiap bedengan berukuran lebar 1 m dan panjang 4 m dengan ketinggian 20-30 cm dapat menampung benih sebanyak 7-8 kg. Karena itu untuk 1 ha lahan sawah akan dibutuhkan 4 bedeng persemaian. Sebelum benih disebar sebaiknya lahan diberi pupuk NPK sebanyak 15-15-15 sebanyak 1 kg/bedeng. Dan untuk mencegah serangan hama tikus, sebaiknya disekeliling bedengan dipasang pagar dari plastik. Sebelum disebar, benih harus direndam terlebih dahulu selama satu malam. Hal ini berfungsi untuk mempercepat perkecambahan benih.

3) Tahap Penanaman

Setelah mencapai umur 18 hari, benih telah siap untuk ditanam di lahan sawah. Sebelum ditanam, benih yang telah dicabut direndam dalam larutan insektisida berbahan aktif karbofuran dengan konsentrasi 1 gr/liter selama 2 jam. Pada waktu penanaman, kondisi lahan tidak perlu tergenang air, cukup sedikit basah saja. Cara tanam dengan menggunakan metode jajar legowo 2-1, dengan jarak tanam 15 x 25 dan tanaman perlobang adalah cukup 1 rumpun. Cara tanam padi sawah menggunakan metode ini memang terlihat sedikit jarang, tapi nantinya akan sangat bagus bagi perkembangan dan pertumbuhannya karena ada ruang cukup untuk pengaturan air, pemupukan dan optimasi cahaya matahari.

4) Tahap Penanaman Padi Sawah

Tahap penanaman padi sawah meliputi sebagai berikut:

- a) Penyulaman, dapat digunakan pada saat padi berusia 2 minggu

- b) Penyiangan, dilakukan untuk mengendalikan gulma atau rumput liar serta pencabutan tanaman padi yang tidak sehat dan terserang penyakit
- c) Pengairan, pada budidaya padi sawah air merupakan kebutuhan yang sangat vital. Agar kondisi tanaman padi terjaga dengan baik, maka sebaiknya lahan berada dalam kondisi cukup basah dengan genangan air tidak lebih dari 1 cm dari permukaan tanah sawah. Kadar air lahan harus tetap terkontrol hingga 10 hari menjelang panen.
- d) Pemupukan susulan, pemupukan susulan biasanya dilakukan dalam 3 kali, yaitu saat padi berumur 7 hari setelah tanam, 20 hari setelah tanam dan 35 hari setelah tanam.

5) Tahap Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit tanaman padi cukup beragam jika tidak dapat dikendalikan dengan baik akan terjadi gagal panen. Tetapi, sebelum melakukan proses pengendalian hama dan penyakit sebaiknya mengenal terlebih dahulu macam-macam hama dan penyakit tanaman padi sawah.

6) Tahap Panen

Padi sawah dapat dipanen saat biji padi sudah menguning sekitar 95%. Sedangkan jika panen menurut perkiraan umur tergantung pada jenis benih padi yang ditanam ada yang panen ketika padi berumur kurang dari 100 hari, ada juga yang panen setelah padi berumur lebih dari 100 hari. Penentuan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji padi dan butiran beras yang dihasilkan. Padi yang terlalu muda akan menyebabkan persentase biji kosong tinggi. Sedangkan panen terlalu tua akan menyebabkan biji padi pecah saat digiling atau hasil panen berkurang karena butir padi mudah lepas. Untuk mendapatkan kualitas gabah dan butiran beras yang baik, selain waktu panen yang tepat juga perlu diperhatikan bahwa setelah padi dipotong dengan sabit, harus segera dilakukan perontokan. Agar beras yang dihasilkan merupakan beras yang baik dan bisa di konsumsi dengan nikmat.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Tria Wulandari, dengan judul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

Hasil penelitian dari Tria Wulandari adalah (1). Dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui kegiatan kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan, serta memfasilitasi program simpan pinjam. Kelompok tani ini meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap anggotanya dengan cara memfasilitasi simpan pinjam bagi anggota. Program simpan pinjam ini diberikan kepada anggota kelompok tani yang mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usaha taninya. (2). Peran kelompok tani ini juga berpengaruh sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta berkembangnya pengetahuan, ekonomi, gotong royong berusaha tani bagi para petani yang bergabung di dalam kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani ini cukup membantu para petani untuk memecahkan berbagai macam kendala dalam menjalankan usahanya. (3). Peran kelompok tani juga dapat dilihat dari peran pemerintah dan peran masyarakat. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemerintah melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar yang ditekankan ekonomi Islam. Keadilan distribusi juga bukan hanya bertanggung jawab pada pemerintah tetapi juga masyarakat dengan kewajiban untuk mewujudkannya. Dengan menyadari bahwa setiap individu sekaligus makhluk sosial. Peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta gotong royongnya berusaha tani bagi anggota kelompok tani.

Mencermati dari hasil penelitian Tria Wulandari, penelitian ini dilakukan di kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik

Kabupaten Lampung Timur dan usaha tani yang dihasilkan dari kelompok tani ini adalah kakao sedangkan penelitian ini yang dihasilkan oleh kelompok tani Mekar Tani kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya adalah padi. Selain itu juga yang dilakukan oleh Tria Wulandari terfokus pada meningkatkan pendapatan petani kakao sedangkan dalam penelitian ini fokus pada meningkatkan pendapatan usaha petani padi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Firnanda, dengan judul “Upaya Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.

Hasil penelitian dari Rizky Firnanda yaitu di dalam penelitian ini adalah melakukan upaya kepada kelompok tani pemberdayaan petani nanas di desa Totokaton, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pertanian kepada anggota. Dengan diadakannya upaya kepada kelompok tani ini untuk memberdayakan anggotanya, maksudnya agar mereka memiliki kemampuan untuk mendatangkan hasil dan manfaat bagi pertaniannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian. Anggota kelompok tani ini rutin melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani Tunas Mekar yang dapat menerapkan hal-hal yang sudah diajarkan dengan maksud agar anggota kelompok tani dapat mengambil manfaat yang telah didapat dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang diberikan bagi kegiatan pertaniannya untuk membuat produktivitas para anggota kelompok tani menjadi meningkat, serta meningkatkan kesejahteraan menjadi lebih baik, dan juga menghasilkan kemandirian pada masing-masing anggota kelompok tani. Mencermati dari hasil penelitian Rizky Firnanda, penelitian yang dilakukan desa Totokaton kecamatan Punggur kabupaten Lampung tengah dan usaha tani yang dihasilkan dari kelompok tani ini adalah buah nanas. Sedangkan penelitian ini fokus pada usaha tani yang dihasilkan yaitu padi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Akrim Mufadiyah, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Akrim Mufadiyah, yaitu peneliti melakukan penelitian di desa Marga Agung karena di desa tersebut merupakan salah satu desa pertanian yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat desa Marga Agung didominasi oleh masyarakat tani yang mempunyai banyak potensi ekonomi dalam bidang pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah budidaya tanaman pangan. Di dalam desa Marga Agung ini terdapat satu kelompok tani yaitu kelompok tani Lestari I. Di dalam kelompok tani ini terdapat budidaya tanaman pangan seperti padi, dengan dibentuknya kelompok tani ini diharapkan dapat mewujudkan organisasi petani yang mandiri sehingga mampu memperjuangkan untuk kepentingan anggotanya. Manfaat dengan adanya kelompok tani ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan hasil produksi.

Mencermati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Akrim Mufadiyah, yang dilaksanakan di desa Marga Agung usaha tani yang dihasilkan oleh kelompok tani yaitu tanaman pangan padi. Sama halnya dengan kelompok tani yang diteliti oleh peneliti.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Meliana Reswari, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Meliana Reswari, yaitu bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik secara bertahap, dengan adanya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor yang menghambat proses pemberdayaan ini adalah pengetahuan, motivasi, dan juga sumber daya baik dalam hal sumber daya maupun sumber manusianya sendiri. Hasil dari pemberdayaan petani ini menghasilkan petani yang dapat berpikir efektif dan menjadikan petani yang mandiri. Pemberdayaan ini juga hanya memerlukan bapak-bapak yang sudah diatas 55 tahun untuk menjadi petani dan bergabung di kelompok tani ini. Sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya orang-orang yang sudah berusia lebih

diatas 55 tahun tetapi peneliti juga ingin masyarakat yang ada di sekitar lingkungan kelompok tani berkontribusi untuk menjadi anggota kelompok tani agar ketika kegiatan panen padi tidak kekurangan sumber daya manusia untuk menghasilkan ataupun menyelesaikan kegiatan panen padi.

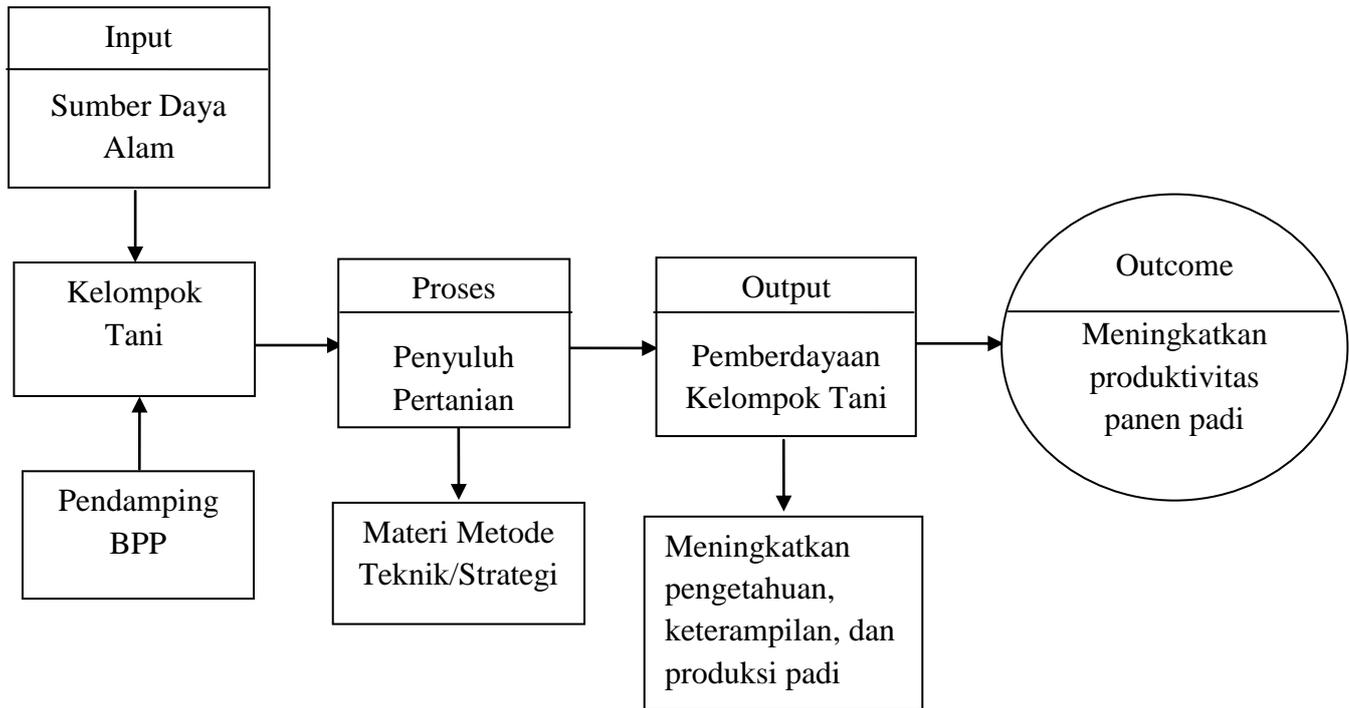
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh, dengan judul “Peran Kelompok Tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani Sayur-Mayur Di Desa Eran Batu Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)”.

Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Saleh, yaitu menunjukkan bahwa peran kelompok tani Suka Maju dalam pemberdayaan petani sayur-mayur di desa Eran Batu kabupaten Enrekang di antaranya sebagai berikut: 1). Penyuluhan pertanian berfungsi untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat petani tentang tata cara bercocok tanam dengan baik. 2). Pendapatan usaha tani di desa Eran Batu setiap panennya berubah-ubah karena harga barang yang selalu naik turun, tetapi karena didalam kelompok tani Suka Maju petani banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga tingkat pendapatan yang dihasilkan para petani meningkat jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh sebelum bergabung dalam kelompok tani Suka Maju ini.

Mencermati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh, yang dihasilkan dari kelompok tani Suka Maju ini adalah sayur mayur dan sesekali tanaman pangan yaitu padi. Sedangkan, usaha tani yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada tanaman pangan yaitu padi sawah.

2.3 Kerangka Konseptual

Pemberdayaan melalui kelompok tani merupakan merubah pola pikir petani dan menambah wawasan ilmu baru untuk pengetahuan para petani dari adanya kelompok tani ini sendiri menjadikan petani yang lebih berwawasan dan modern. Dengan adanya kegiatan menanam padi yang dapat dikembangkan juga menghasilkan para petani yang memiliki produktivitas didalam kesehariannya. Dengan adanya produktivitas para petani yang didukung dengan adanya sumber daya alam di lingkungan kelompok Mekar Tani yang di dampingi oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cipedes. Selanjutnya di dalam pendampingan tersebut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan penyuluhan pertanian dengan memberikan materi metode teknik atau strategi. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok tani ini dapat menghasilkan *output* yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produksi padi dan hasil akhir dapat meningkatkan produksi petani padi. Maka dari itu, kegiatan yang ada di kelompok tani Mekar Tani diharapkan bisa meningkatkan produktivitas para petani di desa Babakan Kalangsari.. Oleh karena itu, kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana kelompok Mekar Tani di kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya ini untuk mengetahui produktivitas kelompok Mekar Tani dalam kegiatan menanam padi setelah dilakukan pemberdayaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, muncul pertanyaan penelitian yang dijadikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya?